

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, pendidikan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan putra putrinya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik. Karena orang tua yakin lembaga formal yang terbaik, terdapat pendidik atau guru yang terbaik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidah ( 2015 : 2 ) mengungkapkan guru dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional. guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “ penyampai ” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “ spiritual ” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya. Maka dari itu

seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya.

Guru memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh Nuryadin ( 2015 : 44 ) mengungkapkan guru mempunyai peran dan tanggung jawab sangat penting dalam proses pendidikan. Agar tercapainya pendidikan Islam yang diharapkan guru harus mampu melihat, memperhatikan, dan menganalisa nilai-nilai yang diajarkan agama dalam setiap proses perubahan baik dalam individu siswa maupun lingkungannya sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai agama dalam kehidupannya. Selain itu guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Disamping itu guru PAI harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran agama.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk memotivasi peserta didik. Hal ini dikatakan oleh Mulyasa ( 2007 : 58 ) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Memotivasi peserta didik hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, Priansa ( 2018 : 97 ) menjelaskan guru perlu memahami peserta didik dengan baik ia mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Melalui pemahaman yang baik tentang peserta didik, maka guru mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinstik memotivasi, menantang, dan berguna bagi peserta didik. Semakin baik guru memahami kebutuhan dan minat yang dimiliki peserta didik, maka semakin mudah guru dalam memotivasi peserta didik.

Kecerdasan spiritual didasarkan atas nilai-nilai agama, sebuah kecerdasan yang berpusat pada nilai keagamaan. Apapun langkah yang dijalankan terarah pada kecintaannya pada Allah. Asmoro ( 2008 : 64 ) mengungkapkan kecerdasan spiritual bagi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup baik dari yang ringan hingga yang berat. Dengan demikian kecerdasan spiritual menciptakan motivasi diri untuk menjalani aktivitas. Kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada nurani dan ketuhanan ( agama ) sebagai orientasi segala tindakan. Kecerdasan

spiritual diperlukan bagi seorang siswa sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Tugas belajar bukanlah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan, tetapi tugas mulia Tuhan yang dipercayakan. Dalam lingkup Islam, belajar merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan sepanjang hayat. Seperti yang dijelaskan dalam hadits nabi, tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat.

Dalam konteks pembelajaran kecerdasan spiritual dimaknai sebagai perantara manusia berhubungan dengan pencipta-Nya, menurut Pradana (2017 : 3-4 ) mengartikan bahwa siswa yang cerdas secara spiritual memahami bahwa belajar merupakan salah satu cara menjalin hubungan dengan Allah SWT. Melalui aktivitas belajar, siswa memahami bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang ditempuh sebagai langkah menjalankan perintahnya. Bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan nilai tinggi melainkan mampu mendekatkan diri menjadi manusia bertaqwa dihadapan Allah.

Kebanyakan pendidikan formal hanya terfokuskan pada IQ saja, realitanya siswa juga perlu mengembangkan SQ sebagai tameng untuk melindungi siswa dari hal-hal yang tidak di inginkan. Bila siswa memiliki SQ maka siswa akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga dapat menghadapi masalah dengan benar.

Kecerdasan spiritual yang merupakan salah satu kecerdasan yang ada dalam diri manusia sering terlupakan. Ini terbukti dengan kurangnya penghayatan mental dan moral oleh kalangan pendidik di Indonesia. Masih banyak guru yang hanya memfokuskan pada nilai dalam bentuk angka semata,

menyebabkan pendidikan moral spiritual pada siswa sering terbengkalai gejala ini terlihat dengan adanya krisis moral yang melanda negeri ini bahkan seluruh dunia. Pendidikan nilai-nilai seperti : integritas, kejujuran, ketahanan mental, kebijkaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, sangat jarang dipelajari dan dihayati padahal justru inilah yang penting.

Pada observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo pada kelas VIII bahwasannya kecerdasan spiritual di sekolah tersebut masih belum optimal dengan sepenuhnya, karena masih ada beberapa siswa/siswi yang belum mempunyai kesadaran diri terhadap pengalaman spiritualnya. Seperti halnya siswa yang masih kurang memperhatikan ketertiban sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa tidak melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta praktek sholat jenazah. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya motivasi dan ajakan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar para siswa memiliki kesadaran diri serta terbentuknya kecerdasan spiritual. Sehingga harapan kedepannya akan tercipta perilaku anak yang lebih baik tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, namun juga di kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, Bagaimana peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spritual pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spritual pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Mampu menambah khasanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon pendidik agama khususnya Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru, untuk menambah peranannya di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa agar tercipta sekolah yang memiliki peserta didik berperilaku baik.
- b. Bagi Siswa, memperoleh wawasan tentang kecerdasan spritual di sekolah.

- c. Bagi Sekolah, untuk terus meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual pada siswa di sekolah.

